



## Prosiding

### Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Analisis Kalimat Interogatif dalam Podcast Raditya Dika pada Judul "Cerita dari Luar IGD"

Indah Riyani<sup>1</sup>(✉), Marsela Hadi Nurul Khomariah<sup>2</sup>, Muhamad Sholehhdudin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,  
Indonesia

[indahryinn17@gmail.com](mailto:indahryinn17@gmail.com)<sup>1</sup>, [marselasela708@gmail.com](mailto:marselasela708@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sholehhdudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:sholehhdudin@ikipgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**abstrak**—Podcast merupakan audio digital yang dipublikasikan secara online dan dapat diakses sesuai kebutuhan. Tujuan analisis ini guna mengetahui fungsi kalimat interogatif dalam podcast. Metode analisis ini memakai deskriptif kualitatif. Data pada analisis ini memakai data sekunder berupa kalimat yang diambil dari platfrom digital. Teknik pengambilan data memakai teknik simak dan catat. Hasil analisis yaitu terdapat Terdapat 1) 5 data kalimat interogatif total 2) Terdapat 14 data kalimat interogatif parsial 3) Bentuk Interogatif parsial lebih banyak karena cenderung mencari informasi secara dalam.

**Kata kunci**—podcast, kalimat interogatif

**Abstract**—A podcast is a digital audio file published online that can be accessed as needed. The purpose of this analysis is to determine the function of interrogative sentences in podcasts. The analysis method used is qualitative descriptive. The data in this analysis consists of secondary data in the form of sentences taken from digital platforms. The data collection technique used was listening and note-taking. The results of the analysis are as follows: 1) There are a total of 5 interrogative sentences; 2) There are 14 partially interrogative sentences; 3) Partially interrogative forms are more common because they tend to seek deeper information.

**Keywords**— podcast, interrogative sentences

## PENDAHULUAN

Podcast adalah berkas video atau audio digital yang dipublikasikan secara online dan dapat diakses sesuai kebutuhan. Supadmi (2026) menjelaskan podcast merupakan konten audio yang berbentuk episodik yang bisa di putar dan diunduh melalui internet. Selain itu, (Brown & Green dalam Zellatifanny.,2020) menjelaskan podcast yaitu konten vido atau audio yang dipublikasikan di internet supaya bisa diakses oleh pengguna melalui computer. Eva dkk. dalam Ramadhani, Achmad &

Noni (2026) menambahkan podcast yaitu bentuk konten video atau audio yang bisa ditinton atau didengarkan melalui internet.

Manfaat podcast antara lain sebagai sumber edukasi dan inspirasi dan stimulasi pembelajaran dan otak. Wibisono (2024) menyebutkan manfaat podcast yaitu membentuk koneksi, menambah authority, dan memperbaiki traffic. Selain itu, (Hutabarat dalam Mahyanid kk., 2022) menyebutkan manfaat podcast antara lain sebagai sarana hiburan dan informasi serta sebagai media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan kemudahan mengakses podcast menjadi keunggulan utama dibandingkan media lainnya. Permata & Nugraha (2022) menambahkan Manfaat podcast yaitu menambah pemahaman terhadap suatu masalah, sumber informasi yang inovatif, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta digunakan sebagai sarana pembelajaran inovatif.

Salah satu bentuk komunikasi yang sering muncul dalam podcast adalah penggunaan kalimat interogatif. Kalimat interogatif adalah kalimat yang bersifat menanyakan informasi yang diakhiri dengan tanda tanya (Basaria dkk. dalam Handini dkk., 2025). Selain itu, Manshur dan Nisa (2022) berpendapat bahwa kalimat yang mengharap adanya jawaban secara lisan. Disisi lain, kalimat interogatif merupakan kalimat yang muncul rasa ingin tahu mengenai informasi yang belum diketahui (Firdaus & Mulyono, 2024).

Jenis kalimat interogatif meliputi kalimat yang meminta pendapat, keterangan, alasan, serta jawaban antara “ya” atau “tidak” (Anggraeni dkk., 2025). Selain itu, Rahardi (2005) berpendapat bahwa jenis kalimat interogatif dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat interogatif parsial dan kalimat interogatif total. Disisi lain, jenis kalimat interogatif dibagi menjadi dua, yaitu kalimat dengan tipe 5W+1H dan tipe “ya” atau “tidak” (Fairclough dalam Pramujiono dkk., 2020).

Tujuan penelitian “Analisis Kalimat Interogatif dalam Podcast Raditya Dika pada Judul ‘Cerita dari Luar IGD’” adalah, untuk mendeskripsikan fungsi kalimat interogatif yang digunakan dalam percakapan podcast tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kalimat interogatif, seperti interogatif total dan interogatif parsial, serta menjelaskan penggunaan kata tanya yang muncul dalam dialog antara Raditya Dika dan narasumber. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana kalimat interogatif digunakan dalam membangun interaksi yang lebih informatif.

## METODE PENELITIAN

Kajian penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha dalam Pahlevi (2021) metode deskriptif kualitatif yaitu meringkas dan menganalisis beragam situasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data yang diperoleh dengan teknik simak catat. Teknik simak catat merupakan teknik dari kegiatan menyimak, lalu diproses kembali dalam bentuk uraian (Hamidah dkk., 2022). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak lirik lagu sebagai sumber data, selanjutnya mengkaji dan menyesuaikan data yang didapat dengan judul penelitian tersebut. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data yang ditemukan dari sumber tersebut, dan memilah bagian-bagian yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Teknik validasi data menggunakan teknik validasi semantik. Teknik validasi semantik adalah jenis metode dengan memastikan makna kata dalam teks sesuai dengan konteks yang diteliti (Asyrofi, 2023). Dalam penelitian validasi semantik, peneliti menggunakan diskusi sejawat untuk memastikan kategori analisis sesuai dengan konteks teks yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Kalimat Interogatif Total yang Mengharapkan Jawaban “Ya” atau “Tidak”

Berikut merupakan hasil analisis data yang ditemukan:

**Data 1:** “Kabar terakhirnya ini baru balik dari perjalanan yang cukup panjang ya?” (Raditya Dika, 0.08).

Kalimat ini adalah introgatif total yang memakai kata “ya” yang memperlihatkan jawaban iya/tidak. Pertanyaan ini dipakai untuk mengkonfirmasi

informasi awal yang dimiliki pembicara untuk lawan bicara. Tidak hanya itu, pertanyaan ini juga dipakai untuk membentuk kedekatan dalam situasi informal.

**Data 2:** “Engangenin ya?” (Raditya Dika, 1.49).

Kalimat ini adalah interogatif total yang memakai kata “ya” yang menunjukkan jawaban iya/tidak. Pernyataan ini dipakai untuk mendapatkan jawaban antara konfirmasi dan persetujuan. Serta digunakan untuk memastikan pendapat lawan bicara.

**Data 3:** “Dokter bisa bantuin enggak?” (Raditya Dika, 14.59).

Kalimat ini adalah interogatif total yang memakai kata “enggak” yang menunjukkan jawaban iya/tidak. Pertanyaan ini dipakai untuk memastikan kesediaan dokter dalam membantu seseorang.

**Data 4:** “Berarti memang banyak cerita-cerita kayak gitu ya, Dokter ya?” (Raditya Dika, 20.45).

Kalimat ini adalah interogatif total yang memakai kata “ya” yang menunjukkan jawaban iya/tidak. Pernyataan ini dipakai untuk mendapatkan jawaban dan digunakan untuk memastikan pengalaman dokter Gia selama bekerja.

**Data 5:** “Gemeteran enggak?” (Serena, 41.00).

Kalimat ini adalah interogatif total yang memakai kata “enggak” yang menunjukkan jawaban iya/tidak. Pernyataan ini dipakai untuk memastikan apakah dokter Gia mengalami gemetar saat lapar.

Dari hasil analisis, kalimat interogatif total ditandai dengan penggunaan kata “ya” atau “tidak”. Kalimat interogatif total dipakai untuk mengkonfirmasi informasi dan mendapat kepastian terhadap suatu kondisi atau pengalaman lawan bicara. Serta berfungsi untuk mendapatkan jawaban singkat dan membangun suasana percakapan yang santai

## 2. Bentuk Kalimat Interogatif Parsial

Berikut merupakan hasil analisis data yang ditemukan:

**Data 1:** “Apa yang ini, yang ee.. mayoritas yang dialami di sana tuh?” (Raditya Dika, 1.13).

**Data 2:** “Karena debunya itu sama panasnya kan udah pasti radang tenggorokan kayak gitu. Tenggorokan banyak sama ya kulit ya, sakit kulit jadi gatal juga kan gitu” (Dokter Gia, 1.21)

Kedua data tersebut merupakan interogatif parsial yang ditandai dengan penggunaan kata tanya “apa”. Tuturan ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai kondisi yang dialami masyarakat di lokasi tersebut. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai permulaan topik diskusi agar narasumber memberikan penjelasan lebih lanjut.

**Data 3:** “Nah berapa hari waktu itu di sana?” (Raditya Dika, 1.37).

**Data 4:** “Beberapa hari sampai lupa aku. Beberapa hari lumayan lumayan.” (Dokter Gia, 1.39)

Kutipan “Nah berapa hari waktu itu di sana?” adalah kalimat interogatif parsial karena menggunakan kata tanya “berapa”. Pada kutipan tersebut, Raditya Dika ingin mengetahui lamanya waktu yang dihabiskan Dokter Gio di tempat tersebut. Jawaban “Beberapa hari sampai lupa aku. Beberapa hari lumayan lumayan.” menunjukkan tanggapan terhadap keterangan waktu.

**Data 5:** “Gimana nih, Dokter Gia kalau melihat berpuasa dalam konteks kesehatan nih? Mumpung ada dokter Gia nih, gimana nih?”

(Raditya Dika, 2.05).

Pada dialog “Gimana nih, Dokter Gia kalau melihat berpuasa dalam konteks kesehatan nih?” merupakan kalimat interogatif parsial yang ditandai dengan penggunaan kata tanya “gimana” atau lebih tepatnya adalah “bagaimana”. Pada tuturan tersebut, Raditya Dika meminta penjelasan Dokter Gia mengenai puasa dari sudut pandang kesehatan. Fungsi tuturan ini ialah, ingin mendapatkan informasi yang lebih informatif dan mendalam.

**Data 6:** “Pada pada kasus seperti apa orang butuh transplantasi hati?”

(Raditya Dika, 7.54).

Pada kutipan tersebut, terdapat kata tanya “apa” yang ditandai sebagai kalimat interogatif parsial. Raditya Dika ingin mengetahui kondisi atau kasus tertentu yang menyebabkan seseorang memerlukan transplantasi hati.

**Data 7:** “Kalau memetik ide, ide itu adalah andaikan itu seperti buah dari pohon pemikiran.” (Dokter Gia, 21.44).

**Data 8:** “Apa yang Bang Radit lakukan? ritual yang disiplin Bang Radit lakukan agar pohon itu tuh subur gitu, kan ada pohon yang enggak keluar buah Bang.” (Dokter Gia, 21.51).

Dalam dialog tersebut, menunjukkan bahwa kalimat interogatif parsial menggunakan kata tanya “apa”. Pada dialog “Apa yang Bang Radit lakukan?”, Dokter Gia ingin mengetahui kebiasaan disiplin yang dilakukan Raditya Dika agar tetap produktif dalam menghasilkan ide.

**Data 9:** “Nah, kenapa aku udah enggak bikin lagi tulisan-tulisan komedi dari kejadian sehari-hari?” (Raditya Dika, 23.24).

**Data 10:** “Karena udah berubah bentuk menjadi stand up komedi, Dok, sebenarnya.” (Raditya Dika, 23.29).

Pada kutipan tersebut, terdapat kata tanya “kenapa” yang menunjukkan bahwa Raditya Dika ingin menjelaskan alasan tentang penulisan komedi dari kejadian nyata yang tidak diteruskan kembali. Dalam interogatif parsial, hal ini digunakan untuk meminta informasi berupa sebab atau latar belakang suatu peristiwa.

**Data 11:** “Tapi kenapa masih ada dokter yang ngerokok, ya?”  
(Raditya Dika, 29.30).

Tuturan tersebut menggunakan kata tanya “kenapa” menandakan adanya interogatif parsial yang bertujuan menggali sebab dari suatu kejadian. Raditya Dika mempertanyakan alasan masih terdapat dokter yang merokok, padahal profesi dokter identik dengan pengetahuan mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan. Tuturan tersebut berperan untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam.

**Data 12:** “Cara paling gampang berhenti ngerokok gimana?”  
(Raditya Dika, 31.26).

Pada tuturan tersebut, kalimat termasuk interogatif parsial yang menggunakan kata tanya “gimana”. Pertanyaan ini dipakai untuk memperoleh informasi mengenai cara paling mudah atau efektif untuk berhenti merokok.

**Data 13:** “Kapan kita harus istirahat, kapan harus segala macam. Nah, dokter Gia kan di IGD nih.” (Raditya Dika, 42.45).

Pada dialog yang tertera, kalimat termasuk interogatif parsial yang menggunakan kata tanya “kapan” untuk digunakan mengetahui waktu yang tepat dalam beristirahat, terutama dalam situasi pekerjaan yang padat seperti di IGD.

**Data 14:** “Apa yang paling remeh yang pernah datang ke IGD terus pas dokter G lihat kayak, “Ah, ini kayaknya di rumah aja deh.” gitu.”  
(Raditya Dika, 45.31).

Kalimat tersebut menggunakan kata tanya “apa”. Pertanyaan ini dipakai untuk menggali informasi mengenai kasus paling ringan atau tidak terlalu darurat yang pernah datang ke IGD.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, bentuk kalimat interogatif parsial ditandai dengan penggunaan berbagai kata tanya, seperti “apa”, “berapa”, “gimana”, “kenapa”, dan “kapan”. Kata tanya tersebut digunakan untuk memperoleh informasi, bukan jawaban singkat seperti “ya” atau “tidak”. Melalui tuturan tersebut penerapan interogatif parsial dalam percakapan tersebut membuat komunikasi berlangsung lebih mendalam dan interaktif.

## SIMPULAN

Hasil analisis yaitu terdapat 1) Terdapat 5 data kalimat interogatif total 2) Terdapat 14 data kalimat interogatif parsial 3) Bentuk Interogatif parsial lebih banyak karena cenderung mencari informasi secara dalam.

## REFERENSI

- Anggraeni, N., Amaliyah, S. H., Arina, U. I. D., & Suaedi, H. (2025). Analisis kalimat deklaratif dan interogatif dalam karangan Bahasa Madura siswa kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/v3i1.1485>.
- Asyrofi, R. R., & Asyrofi, R. (2023). Implementasi aplikasi jupyter notebook sebagai analisis kriteria plagiaris dengan teknik simantik. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 627-637. <https://doi.org/10.29100/jipi.v8i2.3699>.

- Firdaus, K., & Mulyono, M. (2025). Analisis kalimat interogatif dalam debat capres-cawapres 2024: kajian sintaksis. *Jurnal Sapala*, 12(02), 116-126. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/72713>.
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., & Santoso, G. (2022). Sisi lemah spesialis: haruskah menjadi generalis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13-19. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.237>.
- Handini, J. R., Asih, D., Ardiyansyah, A. H., Ainusshifa, M., & Sholehudin, M. (2025, July). Analisis kalimat deklaratif dan interogatif dalam podcast deddy corbuzier episode "Ngakak Covid". In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*. 3(1). 297-308. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3508>.
- Mahyani, A., Fitri, S. R. A., Zaqiah, Q. Y., & Priatna, T. (2022). Inovasi teknologi pendidikan melalui podcast sebagai suplemen pembelajaran di sekolah. *tsamratul fikri*, 16(2), 117-126. <https://doi.org/10.36667/tf.v16i2.1145>.
- Manshur, A. & Nisa, L. A. (2022). Analisis sintaksis kalimat deklaratif dan kalimat interogatif dalam film incredible love tahun 2021. *Jurnal PENEROKA*, 2(1), 48-66. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>.
- Pahlevi, M. R. (2021). *DPRD kabupaten Brebes dari masa ke masa*. Indonesia: Deepublish.
- Permata, E. L., & Nugraha, R. (2022). Tindak tutur ilokusi pada podcast najwa shihab dan maudy ayunda serta manfaatnya sebagai modul pidato persuasif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 860-865. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2281>.
- Pramujiono, A., Suhari, S., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan berbahasa, Pendidikan karakter, dan pembelajaran yang humanis*. Indonesia: Indocamp.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Indonesia: Erlangga.
- Ramadhani, F., Achmad, A. K., & Noni, N. N. (2026). Media podcast dalam keterampilan menyimak Bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP IT CHENG HOO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 103-117. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40164>.
- Supadmi, S. (2026). Pengembangan multimedia pembelajaran pendidikan agama Islam: audio, video, animasi, podcast, dan infografis Islam (kajian literatur dan rekomendasi implementasi). Taswirul Afkar: *Jurnal Pemikiran dan Wawasan Pendidikan*, 1(1), 26-33. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/taswirulafkar/article/view/1696>.



Wibisono, B. (2024). 150 Teknik ampuh branding menjawab berbagai tantangan branding untuk merek atau usaha anda. Indonesia: Anak Hebat Indonesia.

Zellatifanny, C. M. (2020). Tren diseminasi konten audio on demand melalui podcast: sebuah peluang dan tantangan di Indonesia trends in disseminating audio on demand content through podcast: An opportunity and challenge in Indonesia. Jurnal Pekommas, 5(2), 117-132.  
<https://www.academia.edu/download/110191227/pdf.pdf>.